

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Loyang Koro dan Putri Pukes* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis kearifan lokal *Loyang Koro dan Putri Pukes* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah perlakuan diberikan.
2. Selain itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan bercerita siswa, meliputi kelancaran berbicara, intonasi, ekspresi, penguasaan kosakata, serta isi dan struktur cerita. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dari 13,24 menjadi 18,65. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Guru disarankan untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai alternatif pembelajaran bercerita, karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.
2. Bagi Sekolah : Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan dan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus melestarikan budaya daerah.
3. Bagi Siswa : Siswa diharapkan dapat lebih aktif, percaya diri, dan berani mengekspresikan ide serta gagasan dalam kegiatan bercerita, sehingga kemampuan berbahasa lisan dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan materi yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek penelitian, serta mengintegrasikan kearifan lokal lainnya sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.